

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

*Celah orofasial (orofacial clefts/OFC)* merupakan salah satu kelainan kongenital pada daerah orofasial yang terjadi akibat kegagalan penyatuan struktur selama perkembangan embrio. Kelainan ini dapat berupa celah bibir (*cleft lip*), celah langit-langit (*cleft palate*), maupun kombinasi celah bibir dan langit-langit (*cleft lip and palate*) (Batista et al., 2024). Kondisi *cleft* tidak hanya memengaruhi struktur wajah, tetapi juga dapat berdampak terhadap kemampuan makan, pertumbuhan, bicara, pendengaran, kondisi psikososial, serta kualitas hidup anak sehingga membutuhkan penanganan secara berkelanjutan dan multidisiplin (Wang et al., 2025).

Celah *orofasial* masih menjadi permasalahan kesehatan secara global maupun nasional. Analisis *Global Burden of Disease (GBD)* 2021 menunjukkan bahwa pada tahun 2021 terdapat sekitar 4,12 juta kasus celah orofasial di dunia dengan prevalensi sebesar 53,42 per 100.000 penduduk, dengan sebagian besar beban kasus berada pada negara dengan tingkat sosial demografi rendah hingga menengah (Xin et al., 2026). Di Indonesia, (Sarilita E, Nurwiadh A, 2026) memperkirakan sekitar 1 dari setiap 730 anak lahir dengan celah orofasial atau lebih dari 6.000 bayi setiap tahunnya. *Cleft lip and palate* merupakan tipe terbanyak sebanyak 23.200 kasus (51,23%), diikuti *cleft lip* sebanyak 16.490 kasus (36,42%) dan *cleft palate* sebanyak 5.593 kasus (12,35%). Pada tingkat regional, Riskesdas 2018 juga mencatat bibir sumbing sebagai salah satu kelainan bawaan pada anak di Indonesia, termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta (Riskesdas, 2018).

Salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan pada bayi dengan *cleft* adalah pemenuhan nutrisi melalui pemberian Air Susu Ibu (ASI). Adanya celah pada bibir dan terutama langit-langit dapat memengaruhi kemampuan bayi dalam melakukan hisapan dan memperoleh ASI secara efektif (Oliveira et al., 2024). Hasil systematic review and meta-analysis menunjukkan bahwa keberadaan celah bibir dan/atau langit-langit berhubungan dengan kemungkinan lebih tinggi tidak mendapatkan ASI, terutama pada bayi dengan celah yang melibatkan langit-langit (Becker de

Oliveira L, Fonseca-Souza G, Rolim TZC, Scariot R, 2023). Bayi dengan *cleft palate* juga memiliki tantangan menyusui yang lebih besar dibandingkan bayi dengan *cleft lip* karena keterlibatan struktur langit-langit dapat memengaruhi kemampuan menghasilkan tekanan yang diperlukan selama proses menyusui (Becker de Oliveira L, Fonseca-Souza G, Rolim TZC, Scariot R, 2023).

Meskipun demikian, kondisi *cleft* tidak berarti pemberian ASI harus dihentikan. ASI tetap perlu diupayakan sesuai dengan kondisi bayi karena memiliki manfaat penting bagi pertumbuhan dan kesehatan bayi. Keberhasilan pemberian ASI pada bayi dengan *cleft* dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kompleksitas celah, pengetahuan dan edukasi ibu, pengalaman menyusui, serta dukungan keluarga dan tenaga kesehatan (Batista et al., 2024). Pemberian ASI juga dapat dilakukan melalui metode yang disesuaikan dengan kemampuan bayi, termasuk pemberian ASI perah menggunakan alat atau metode alternatif apabila bayi belum mampu menyusui secara langsung. Oleh karena itu, edukasi dan dukungan sejak awal diperlukan untuk membantu ibu mempertahankan pemberian ASI pada bayi dengan *cleft* (Batista et al., 2024).

Dalam mendukung pelayanan kesehatan yang berkelanjutan, Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) berperan dalam memberikan informasi kesehatan kepada pasien dan keluarga. Penyampaian informasi melalui media promosi kesehatan yang sesuai dapat membantu meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga sehingga dapat berperan aktif dalam proses pelayanan dan perawatan. Oleh karena itu, ketersediaan media promosi kesehatan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sasaran dan karakteristik pelayanan di rumah sakit.

Salah satu layanan yang memiliki kebutuhan informasi beragam adalah *Cleft Center* sebagai salah satu layanan unggulan bagi pasien dengan celah bibir dan langit-langit. Data internal *Cleft Center* 2026 menunjukkan peningkatan jumlah pasien yang memperoleh pelayanan dari bulan ke bulan. Peningkatan jumlah pasien dan beragamnya kebutuhan pelayanan menunjukkan semakin besarnya kebutuhan informasi bagi pasien dan keluarga, termasuk mengenai pemenuhan nutrisi bayi melalui ASI. Namun, ketersediaan media promosi kesehatan mengenai pemberian ASI pada bayi dengan *cleft* masih terbatas.

Pentingnya ASI bagi bayi dengan *cleft* dipilih sebagai fokus pengembangan media karena pemberian ASI merupakan salah satu aspek penting dalam pemenuhan nutrisi bayi, sementara ibu dapat menghadapi berbagai hambatan dalam proses menyusui. Pengetahuan, edukasi, serta dukungan tenaga kesehatan diketahui menjadi faktor yang dapat membantu keberhasilan pemberian ASI pada bayi dengan *cleft* (María et al., 2022). Oleh karena itu, dikembangkan media edukasi mengenai pentingnya ASI bagi bayi dengan *cleft* sebagai media pendukung pelayanan sekaligus salah satu bentuk dukungan PKRS dalam memberikan edukasi yang sesuai dengan kebutuhan ibu dan keluarga pasien di *Cleft Center* RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa**

Tujuan umum dari kegiatan magang ini adalah memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam mengembangkan media promosi kesehatan berbasis edukasi digital dan audiovisual. Kegiatan magang ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam memproduksi media yang efektif, membentuk pola kerja profesional melalui interaksi langsung dengan pihak rumah sakit, serta melatih mahasiswa agar lebih kritis dalam menghubungkan teori yang diperoleh di perkuliahan dengan praktik nyata di lapangan.

### **1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa**

1. Mengidentifikasi kebutuhan informasi dan media promosi kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan RSPAU dr. S. Hardjolukito.
2. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mendesain dan memproduksi media promosi kesehatan berupa media cetak dan audiovisual.
3. Melatih kemampuan komunikasi dan koordinasi mahasiswa dengan pembimbing lapangan dan tenaga kesehatan terkait proses pengembangan media.
4. Mengasah keterampilan mahasiswa dalam menyebarluaskan informasi kesehatan melalui media cetak dan audiovisual yang menarik, mudah

dipahami.

5. Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun laporan kegiatan magang secara sistematis, komunikatif, serta mampu mempresentasikan hasil yang dicapai.

### 1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

#### 1. Bagi Mahasiswa

Magang menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa karena memberi kesempatan untuk mempraktikkan ilmu yang selama ini hanya dipelajari di ruang kuliah serta mendapatkan banyak ilmu baru yang bisa diterapkan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa bisa merasakan langsung bagaimana menganalisis kebutuhan masyarakat, membuat konten edukatif, hingga menyebarkannya melalui media sosial.

#### 2. Bagi RSPAU dr. S. Hardjolukito

- a. Mendapatkan produk media promosi kesehatan berupa media edukasi pentingnya pemberian ASI pada bayi dengan *cleft* yang dapat digunakan sebagai sarana edukasi bagi pasien dan keluarga.
- b. Mendukung pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) serta pengembangan pelayanan yang komprehensif, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan keluarga dan kualitas pelayanan edukasi kesehatan di RSPAU dr. S. Hardjolukito.

#### 3. Bagi Politeknik Negeri Jember

Dapat menjadi masukan untuk pengembangan kurikulum agar semakin sesuai dengan kebutuhan lapangan, terutama di bidang promosi kesehatan digital yang saat ini sangat dibutuhkan.

### 1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Magang dilaksanakan di RSPAU dr. S. Hardjolukito dan ditempatkan di PKRS.

Data berikut merupakan deskripsi tempat pelaksanaan Magang:

Nama Instansi : RSPAU dr. S. Hardjolukito

Alamat Instansi : Jl. Majapahit, Kec. Bangutapan, Kabupaten Bantul,  
Daerah Istimewa Yogyakarta 55198

No. Telp/Fax : (0274) 444715  
Email : rspauhardjolukito@gmail.com  
Waktu Pelaksanaan : 18 Agustus – 19 September 2026

#### 1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan magang mahasiswa di RSPAU dr. S. Hardjolukito dilakukan secara individu dengan fokus pada bidang pengembangan media, Sesuai dengan kebutuhan unit *Cleft Center* . Selama kegiatan magang berlangsung , mahasiswa mendapatkan pendampingan dari pembimbing lapangan serta tenaga kesehatan. Pengembangan media menggunakan model 4D (*Four-D Model*) yang terdiri atas *Define, Design, Develop, dan Disseminate*. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan magang sebagai berikut:

1. Orientasi dan Pengenalan Lingkungan Rumah Sakit

Mahasiswa diperkenalkan dengan lingkungan kerja, alur pelayanan, serta unit-unit pelayanan yang terdapat di RSPAU dr. S. Hardjolukito, khususnya pada Unit *Cleft Center* untuk memahami pelayanan dan kegiatan yang dilaksanakan.

2. Identifikasi Kebutuhan (*Define*)

Mahasiswa melakukan observasi dan diskusi dengan pembimbing lapangan serta tenaga kesehatan untuk mengidentifikasi masalah, sasaran, kebutuhan informasi kesehatan dan media edukasi yang dapat mendukung pelayanan di unit *Cleft Center*, khususnya informasi yang berkaitan dengan celah bibir dan celah langit-langit.

3. Perancangan Media (*Design*)

Mahasiswa mengumpulkan materi, menentukan jenis media, menyusun pesan kesehatan, serta membuat konsep dan rancangan awal media berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan. Media yang dikembangkan terdiri atas dua media cetak dan satu media *audiovisual*. Materi dan desain disesuaikan dengan karakteristik sasaran agar informasi mudah dipahami.

4. Pengembangan Media (*Develop*)

- a. Mengembangkan media cetak mengenai pemberian ASI pada bayi dengan *cleft* (celah bibir dan celah langit-langit).

- b. Mengembangkan media audiovisual sebagai sarana edukasi terkait pelayanan atau perawatan pasien dengan celah bibir dan celah langit-langit.
- c. Revisi media yang telah dikembangkan dikonsulkan kepada pembimbing lapangan serta tenaga kesehatan untuk memperoleh masukan. Selanjutnya mahasiswa melakukan perbaikan terhadap isi, bahasa, desain, maupun penyampaian informasi agar media sesuai dengan kebutuhan dan *standart* edukasi rumah sakit.

5. Penyebaran Media (*Disseminate*)

Media yang telah diperbaiki sesuai dengan arahan dan masukan serta mendapatkan persetujuan untuk digunakan lalu media tersebut diserahkan kepada konselor ASI , sebagai media pendukung edukasi bagi pasien dan keluarga sesuai kebutuhan pelayanan.

6. Dokumentasi dan Penyusunan Laporan

Selama kegiatan magang, mahasiswa melakukan pencatatan kegiatan melalui *log book* dan dokumentasi. Seluruh kegiatan dan hasil pengembangan media kemudian disusun dalam laporan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan magang.